

PENGARUH PROFITABILITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS : INDEX IDX30 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020)

Tilawatil Ciseta Yoda^{1)*}, Yefri Reswita²⁾, Rina Febriani³⁾ Hariyo Yandi Hasra⁴⁾.

¹⁾ Universitas Baiturrahmah Padang, Fakultas Ekonomi tilawatilciseta@gmail.com

²⁾ Universitas Baiturrahmah Padang, Fakultas Ekonomi yreswita@yahoo.com

³⁾ Universitas Baiturrahmah Padang, Fakultas Ekonomi rinafebriani@gmail.com

⁴⁾ Universitas Baiturrahmah Padang, Fakultas Ekonomi hariyoyandi@gmail.com

ABSTRAK: Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Konsumen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus: Index IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). Variabel yang diteliti adalah return on equity dan dividen payout ratio. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam index IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020, sebanyak 30 perusahaan. Sampel yang diperoleh adalah 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (Return on Equity) secara Parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Price Book Value) dan kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) secara Parsial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (Price Book Value). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (Return on Equity) dan kebijakan dividen (Dividend Payout Ratio) berpengaruh signifikan positif secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (Price Book Value). Pada penelitian ini koefisien determinasinya yaitu 0,7665. Dapat disimpulkan bahwa besar kontribusi variabel return on equity dan dividend payout ratio terhadap price book value adalah 76,65% dan sisanya 23,35% dipengaruhi oleh variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Nilai Perusahaan (price book value), return on equity dan dividen payout ratio

***ABSTRACT:** Company value is defined as the price that potential investors are willing to pay if a company is to be sold, company value can reflect the value of assets owned by the company such as securities. High corporate value will make the market believe not only in the company's current performance but also in the company's prospects in the future. This study aims to look at the Effect of Profitability and Consumer Policy on Firm Value (Case Study: The IDX30 Index Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 Period). The variables studied are return on equity and dividend payout ratio. The population in this study were companies listed on the IDX30 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period, totaling 30 companies. The samples obtained were 15 companies. This study uses secondary data and the research method used is panel data analysis and multiple linear analysis. The results showed that profitability (Return on Equity) partially had a significant positive effect on firm value (Price Book Value) and dividend policy (Dividend Payout Ratio) partially had a significant positive effect on firm value (Price Book Value). Simultaneous test results show that profitability (Return on Equity) and dividend policy (Dividend Payout Ratio) have a significant positive effect on firm value (Price Book Value). In this study the coefficient of determination is 0.7665. It can be concluded that the variable contribution of return on equity and dividend payout ratio to price book value is 76.65% and the remaining 23.35% is influenced by other variables not examined in this study..*

Keywords: Firm Value (price book value), return on equity and dividend payout ratio

A. PENDAHULUAN

Berdirinya suatu perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan perusahaan tersebut antara lain mendapat keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan pemilik perusahaan dan mengoptimalkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga sahamnya (Sudana, 2020:8). Memaksimumkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Sucipto dan Sudiyatno 2018).

Menurut Massie et al (2017) nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan Menurut Munawaroh (2014) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham dan profitabilitas. Perusahaan pada dasarnya didirikan guna menciptakan nilai tambah, terutama dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip ekonomi, umumnya tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal, tetapi juga berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemiliknya (Safitri, 2016).

Indikator yang digunakan dalam dalam mengukur nilai perusahaan adalah price book value (PBV). Menurut Prastuti dan I Gede (2016) price book value (PBV) merupakan rasio rasio harga saham terhadap nilai buku pada perusahaan. Dimana modal yang diinvestasikan ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif dari perusahaan. Sedangkan menurut Rahmawati (2013) PBV merupakan rasio harga persaham dibagi dengan nilai buku persaham. Nilai perusahaan yang baik terlihat pada saat nilai PBV diatas satu. Sebaliknya apabila PBV dibawah nilai satu berarti menunjukkan nilai perusahaan buruk atau tidak baik.

PBV digunakan sebagai rasio pengukur nilai perusahaan karena PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan, semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dengan mengetahui rasio PBV investor bisa mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, undervalued, dan overvalued.

Indeks saham merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung perkembangan Pasar Modal Indonesia. Indeks saham dapat digunakan untuk menjadi tolak ukur kinerja Pasar Modal dan produk investasi. Selain itu indeks saham dapat dibuat menjadi dasar produk investasi baik reksa dana maupun Exchange Traded Fund (ETF) (www.idx.co.id diakses pada 28-11-2021). Terdapat Banyak index saham yang terdaftar di bursa efek Indonesia saat ini, salah satunya ialah IDX30.

Indeks IDX30 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks IDX30 diluncurkan pada 23 April 2012. IDX30 diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dalam berinvestasi dalam likuiditas tinggi dan saham berkapitalisasi besar. Indeks IDX30 terdiri dari 30 saham unggulan yang berasal dari indeks LQ45. Tanggal dasar untuk perhitungan IDX30 adalah 28 Desember 2004, dengan nilai dasar 100. Kriteria dasar pemilihan keanggotaan IDX30 adalah nilai perdagangan, frekuensi, total hari perdagangan, demikian juga sebagai kapitalisasi pasar. Selain itu, BEI juga mempertimbangkan aspek kualitatif seperti kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, serta faktor lainnya berkaitan dengan kondisi fundamental suatu perusahaan. Pada 1 Februari 2019, BEI mengubah metodologi dalam menghitung IDX30. Perhitungan indeks IDX30 menggunakan pasar cap free-float (mengambang bebas) yang dibatasi metode penimbangan kapitalisasi dengan menggunakan pembatasan saham di indeks tertinggi 15% pada waktu evaluasi (www.idx.co.id diakses pada 03-12- 2021).

Kriteria seleksi indeks IDX30, dari 45 saham konstituen LQ45 yang terpilih pada periode tersebut, dipilih 30 saham sebagai konstituen IDX30 dengan mempertimbangkan faktor-faktor di berikut : a. Likuiditas, nilai transaksi, frekuensi transaksi, jumlah hari transaksi di pasar reguler

dan kapitalisasi pasar free float. b. Fundamental: kinerja keuangan, kepatuhan, dan lain-lain (www.idx.co.id, diakses pada 03-12- 2021).

Menurut Brigham & Houston dalam Idham Nugraha (2017) terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu: rasio likuiditas, rasio manajemen asset, rasio manajemen utang (leverage), kebijakan dividen, dan rasio profitabilitas.

Menurut Hery (2017) Rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang dari hasil-hasil operasi. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas bisnisnya. Hasilnya, investor dapat melihat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset dan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Fahmi (2019) Profitabilitas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari semua fungsi dan sumber daya yang ada (seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dll). Menurut penjelasan para ahli di atas, profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki dan Profitabilitas juga menggambarkan efektivitas perusahaan dalam meningkatkan nilai dan umur panjang perusahaan.

Dalam melakukan investasi seorang investor memiliki harapan agar mendapatkan tingkat pengembalian berupa return (pendapatan) baik berupa dividend yield (pendapatan dividen) ataupun capital gain (pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli) (Arifin & Asyik, 2015). Dividen adalah pembagian laba atau keuntungan yang dilakukan oleh suatu perseroan kepada para pemegang saham atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Halim, 2015:18). Berdasarkan pasal 71 ayat 2 undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dividen yang dapat dibagikan kepada pemegang saham adalah seluruh laba bersih setelah di kurangi penyisihan untuk cadangan kecuali ditentukan lain dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dapat dipahami bahwa Dividen merupakan pembagian keuntungan atau laba yang di bayar oleh perusahaan kepada pemegang saham berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Harmono (2017) kebijakan deviden adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjagaan stabilitas deviden dari waktu ke waktu, pembagian deviden saham dan pembelian saham kembali. Sedangkan Menurut Rudianto (2012:290) Kebijakan deviden adalah bagian dari laba usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan perusahaan kepada para pemegang sahamnya sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Adapun fenomena dari penelitian ini adalah perbandingan performa historis dari index IHSG, LQ45, dan IDX30 pada 31 januari 2012 – 31 januari 2021 sebagai berikut :

Gambar 1.1

Historical Performance IDX30



Dari gambar 1.1 diperlihatkan hasil kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG), indeks IDX30 dan indeks LQ45 dari tahun 2012 sampai Januari 2021. Selama periode tersebut, hasil

kinerja indeks IDX30 tercatat tumbuh sebesar 38,55% dengan nilai 486,619 yang berada diatas kinerja indeks LQ45 yang tumbuh sebesar 31,76% dengan nilai 911,98. Kinerja indeks IDX30 dibanding IHSG tahun 2017 lebih unggul 4,4% dan tahun 2019 lebih unggul 0,7%. Pada tahun 2020 kinerja indeks sempat mengalami penurunan diakibatkan adanya pandemi Covid-19 namun pada tahun 2021 mulai mengalami peningkatan walaupun pertumbuhan masih negatif. Berdasarkan grafik kinerja indeks diatas, terdapat peluang bagi investor dari adanya penurunan harga saham, hal itu dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi saham.

Berdasarkan Uraian Latar belakang dan fenomena diatas menjadikan penulis tertarik mengetahui lebih mendalam tentang bagaimanana nilai perusahaan dapat berpengaruh terhadap berbagai kebijakan-kebijakan tersebut, untuk itu penulis memilih judul “Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Indeks IDX30 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020).

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020, sebanyak 30 Perusahaan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling yaitu *non random sampling* di mana penelitian menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri – ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

berdasarkan pengertian diatas maka kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.
2. Perusahaan yang tidak membagikan dividen minimal 1 kali dalam 1 tahun selama periode tahun 2016-2020 dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan yang tidak ber laba dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Chow test atau uji chow adalah pengujian untuk menentukan model fixed effect atau common effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah :

H0 : Common Effect Model atau Pooled OLS

H1 : Fixed Effect Model

Dasar penolakan H0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistik Chi Square. Jika probabilitas dari uji chow lebih besar dari nilai kritisnya (0,05) maka H1 diterima. Dari hasil analisis Model menggunakan chow test atau likely hood test diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Uji Chow

F test that all u _i =0: F(14, 58) = 17.07 Prob > F = 0.0000

Berdasarkan uji Chow Test dengan menggunakan STATA, didapatkan probabilitas sebesar (0,000 < 0,05), maka H0 untuk model ini ditolak dan H1 diterima, sehingga Estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah Fixed Effect Model (FEM) dan perlu dilanjutkan ke uji Hausmant Test

2. Uji Multikolinearitas

Hausman Test adalah pengujian statistik untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan. Jika nilai statistik uji *hausman* lebih besar dari nilai kritisnya (0,05) maka H_0 diterima model yang tepat adalah (*Model Random Effect*) dan jika nilai statistik *hausman* lebih kecil dari nilai kritisnya (0,05), maka H_1 diterima model yang tepat digunakan adalah (*Model Fixed Effect*).

1. H_0 : *Random Effect Model*
2. H_1 : *Fixed Effect Model*
3. Dari hasil analisis Model Menggunakan *Hausman Test* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Hausman

--- Coefficients ---				
	(b)	(B)	(b-B)	sqrt(diag(V_b-V_B))
	fe	re	Difference	S.E.
ROEX1	.0126969	.0238333	-.0111364	.0069821
DPRX2	.4124881	.4821476	-.0696596	.0730557

b = consistent under H_0 and H_a ; obtained from xtreg
 B = inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from xtreg

Test: H_0 : difference in coefficients not systematic

$$\text{chi2}(2) = (b-B)'(V_b-V_B)^{-1}(b-B)$$

= 3.38
 Prob>chi2 = 0.1848

Berdasarkan *Hausman Test*, didapatkan probabilitas sebesar (0,1848 > 0,05), maka H_0 untuk model ini diterima dan H_1 ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Random Effect Model*.

Hasil Uji Asumsi Klasik (menggunakan *Random Effect Model*)

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Variabel bebas dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai Tolerance (1/VIF) lebih dari 0,10.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	VIF
DPRX2	1.57
ROEX1	1.57

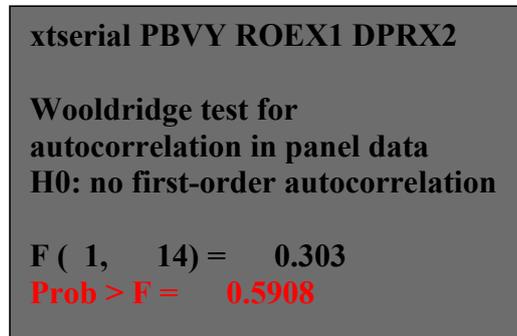
0.638842

Berdasarkan Tabel di atas, bahwa hasil perhitungan nilai tolerance (0,638 > 0,1) yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi ini timbul pada data yang bersifat time series. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian hipotesis uji autokorelasi adalah H_0 : no autokorelasi dan H_1 : autokorelasi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi



```
xtserial PBVY ROEX1 DPRX2

Wooldridge test for
autocorrelation in panel data
H0: no first-order autocorrelation

F ( 1, 14) = 0.303
Prob > F = 0.5908
```

Sumber : Data Sekunder Diolah 2022

Dari hasil output di atas, terlihat bahwa nilai $\text{prob} > F$ sebesar $(0,5908 > 0,05)$, Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis H_0 diterima dan model regresi tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Data pengolahan STATA didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

Nilai Perusahaan = 0,217 + 0,238 ROE + 0,482 DPR

Keterangan hasil pengujian diatas dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (α)
Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 0,217. hal ini berarti bahwa jika variabel independen tidak ada atau bernilai nol, maka nilai perusahaan adalah sebesar 0,217.
- Koefisien Regresi (β) ROE sebesar 0,238
Artinya jika profitabilitas ditingkatkan atau dinaikan 1 satuan, dengan asumsi DPR diabaikan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,238 satuan.
- Koefisien Regresi (β) DPR sebesar 0,482
Artinya jika kebijakan dividen ditingkatkan atau dinaikan 1 satuan, dengan asumsi ROE diabaikan, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,482 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mencari Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Untuk mengetahui nilai t -hitung dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan ketentuan :

- Apabila *probability* $> 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 Diterima.
- Apabila *probability* $< 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 Ditolak.

Tabel 4.5
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Random-effects GLS regression		Number of obs = 75			
Group variable: Bankok		Number of groups = 15			
R-sq: within = 0.1095		Obs per group: min = 5			
between = 0.8030		avg = 5.0			
overall = 0.7665		max = 5			
corr(u_i, X) = 0 (assumed)		Wald chi2(2) = 56.83			
		Prob > chi2 = 0.0000			
PBVY	Coef.	Std. Err.	Z	P> z	[95% Conf. Interval]
ROEX1	.0238333	.0034571	6.89	0.000	.0170576 .0306091
DPRX2	.4821476	.1264413	3.81	0.000	.2343272 .729968
cons	.2171242	.1629436	1.33	0.183	-.1022393 .5364877
sigma_u .44591641					
sigma_e .23363502					
rho .78461106 (fraction of variance due to u_i)					

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
 Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa variable ROE dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, berarti profitabilitas secara parsial berpengaruh dan signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV).
2. Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)
 Berdasarkan Tabel 4.5, menunjukkan bahwa variabel DPR dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, berarti DPR secara parsial berpengaruh dan signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Berdasarkan hasil olahan data panel Tabel 4.5 probabilitas F-Statistik yang diperoleh sebesar $(0,00 < 0,05)$. Hal ini menandakan bahwa variabel ROE dan DPR secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap Nilai perusahaan (PBV), sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada hasil uji koefisien determinansi dapat dilihat bahwa pengaruh profitabilitas (ROE), dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) diperoleh nilai koefisien determinansi yang tertulis *R Square* sebesar 0,7665, sehingga dapat dijelaskan bahwa besarnya proporsi pengaruh ROE dan DPR terhadap PBV adalah 76,65% sedangkan sisanya yaitu 23,35% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

- a. Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis (H1) dapat diterima.
- b. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan (PBV) dan signifikan sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis (H2) dapat diterima.

Profitabilitas dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan probabilitas F-Statistik yang diperoleh sebesar 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis (H3) dapat diterima.

E. DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Halim. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.

- Agus, Sartono.(2014).*Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Ahmed Riahi dan Belkaoui (Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli, Penerjemah). 2006. *Accounting Theory*. Edisi 5. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Arikunto, Suharsimi.(2015). *Metodelogi penelitian*, Yogyakarta: Bina Aksara
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Management*, 14th Edition. Mason: South-Western Cengage Learning
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2013. Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Danang, Fathonah. 2015. *Manajemen Keuangan Untuk Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Dewi, Linda Safitri dan Nyoman Abudanti. (2019). “*Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, kepemilikan Institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan*” Universitas Udayana Bali, Indonesia.
- Fahmi, Irham dan Y.L Hadi. (2009). “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*” Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham dan Y.L Hadi. (2012). “*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*” Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013). “*Analisis Laporan Keuangan*” Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-5. Bandung : Alfabeta.
- Geha, M. D. B., G. Chandrarin dan G. Apriyanto. (2021). *The Effect Of Fundamental Factors And Technical Factors On Shares Of Companies Listed In Indonesia Stock Exchange: Study On IDX30 2016-2019 Period. International Journal of Multidisciplinary Research and Growth Evaluation*. 2(1), 458-462.
- Gitman, Lawrence J. (2015). *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Guinan, Jack, 2015. Investopedia: *Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta Selatan: Hikmah (Penerjemah Yanto Kusdianto)
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan S. (2015). “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono.2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: Pt Bumi Angkasa Raya.
- Hartono, Ike Rukmana Sari, Felicyai, Andre Hartono, dan Miria Daeli 2019. “*Pengaruh Return on Asset, Free Cash Flow, dan Debt Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Property and real Estate di BEI Tahun 2014 - 2016)*, Riset & Journal Of Accounting, Volume 3, No.2.

- Herawati, Titin. (2013) *“Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”*. UNP, Padang.
- Hermawan, Muklis (2021). *“Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan: Studi Kasus Pada Index IDX30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020*. Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Indonesia
- Hery, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta
- Idham Nugraha Santosa, Zaenal Arifin 2017. *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Free Cash Flow, dan Total Asset turnover terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2015 - 2016)*, Manajemen Jurnal analisis, Volume 2, No.2.
- Indeks. <https://www.idx.co.id>. Diunduh tanggal 28 november 2021.
Kanikus.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmon, Doni, dkk 2016. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Arus Kas Bebas dan Leverage Keuangan terhadap Pembayaran Dividen Tunai Pada Saham-saham Blue Chip (LQ 45) Pada Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Magister Akuntansi*. ISSN 2302-0164 PP. 68-78. Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala.
- Kieso, Donald E., Jerry J, Weygant & Terry D. Warfield. 2014. *Intermediate Accounting IFRS Edition, 2nd ed., United States of America* :Wiley
- Lumoly S, S Murni, dan V.N Untu. (2018). *“Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI”* Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia.
- Martalena dan Melinda. (2011). *“Pengantar Pasar Modal”* Yogyakarta : Andi
- Marvita Renika Sari, Abrar Oemar, dan Rita Andini, 2016. *“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Current Ratio, Return on Equity, Debt Equity Ratio terhadap Kebijakan Dividen (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2011 - 2014)*, Journal Of Accounting, Volume 2, No.2.
- Mulyawan, Setia. (2015). *“Manajemen Keuangan”* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Kuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurfadilah dan Budianto. (2016). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Deviden pada perusahaan LQ45 di BEI”*. Universitas Muhammadiyah Kaltim.
- Nuryanto dan Z.B Pambuko. (2018). *“Eviews Untuk Analisis Ekometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi”*. Magelang: Unimma Press.
- Nuryanto dan Z.B Pambuko. (2018). *“Eviews Untuk Analisis Ekometrika Dasar: Aplikasi dan Interpretasi”*. Magelang: Unimma Press.

- Pangestuti, Nugraheni. (2016). *“Pengaruh Profitabilitas, Kesempatan Investasi, dan Pertumbuhan Terhadap Kebijakan Deviden”* Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia.
- Putri, RA dan Setiawan. (2019). *.”Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Deviden, Opportunistic Behavior terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”* Universitas Negeri Padang.
- Rahmawati, Amalia Dewi. (2015) *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan”* Universitas Brawijaya, Indonesia